

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR ANAK KELOMPOK A

Moch. Gufron
Mas'udah

PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Jln. Teratai No. 4 Surabaya (gufropandaan1973@gmail.com). (Masudah@gmail.com)

Abstract : When telling stories to children, a teacher need media which can catch children's attention to make them listen what their teachers tell. Without media , children won't be interested to listen what their teacher stories telling about. The purpose of this research is to improve telling stories ability children by illustrated story book media. This research used classroom act research. The subject of this research is children in group A Bahrul Ulum kindergarten. Based on this research it can be conclude that each meetings, children were improving from one siklus to two siklus to 75,59%. The summary from this research is illustrated story book can improve children's telling stories ability

Key word : Illustrated story book, Telling

Abstrak : Dalam bercerita kepada anak, seorang guru memerlukan adanya media yang dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita guru. Tanpa media, maka anak tidak akan tertarik untuk mendengarkan cerita yang di bacakan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak adalah media buku cerita bergambar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A TK Bahrul Ulum. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tiap pertemuan anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi 75,59%. Simpulan dari penelitian ini adalah media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Kata kunci : Buku cerita bergambar, Bercerita

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan bahasa dalam berbicara dan menulis untuk mencapai beberapa tujuan. Melalui kecerdasan bahasa, anak mampu menguasai bahasa dengan sangat mudah dan cepat dengan stimulasi atau memberi rangsangan kepada anak. Tanpa rangsangan dari orang-orang yang berada di dekat anak maka kemampuan bahasa anak akan berkembang lambat dan tidak berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa pada anak usia dini terjadi sangat cepat. Menurut Bromley (dalam Dhieni, 2009:1.19) menyebutkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kemampuan anak dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa anak juga meliputi kemampuan bercerita. Menurut Latief (2009:3) bercerita adalah suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan dan nasehat kepada

orang lain baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan. Kemampuan bercerita sangat penting dilakukan bagi anak karena bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan dan menyimak cerita dan informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan, bahwa anak kelompok A TK Bahrul Ulum Pandaan memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam bercerita. Dari hasil pengamatan, anak Kelompok A TK Bahrul

ulum banyak yang tidak bisa bercerita dan anak bersifat pendiam saat guru mengajak anak untuk bercerita. Anak juga tidak mau saat guru menyuruh anak maju untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru. Hal ini disebabkan karena dalam bercerita kepada anak, guru tidak menggunakan media sehingga anak tidak tertarik saat guru bercerita dan kemampuan bercerita anak tidak berkembang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok A TK Bahrul Ulum Pandaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok A TK Bahrul Ulum Pandaan.

Maka, untuk mengatasi masalah tersebut akan dilakukan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2009:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Penelitian ini menggunakan media yaitu buku cerita bergambar. Peneliti memilih media buku cerita bergambar karena media tersebut dapat menarik perhatian anak TK Bahrul Ulum Pandaan kelompok A dalam bercerita dengan gambar menarik yang ada di buku cerita bergambar tersebut. Dengan adanya buku cerita bergambar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita di TK Bahrul Ulum Pandaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengandung suatu pengertian bahwa tindakan

yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Ide yang dicobakan guru dalam penelitian tindakan harus cemerlang dan guru yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya. Penelitian ini dilakukan di TK Bahrul Ulum Pandaan untuk meningkatkan pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Bahrul Ulum Pandaan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Bahrul Ulum Pandaan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah anak laki-laki 10 anak dan jumlah anak perempuan 4 anak.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Arikunto yang terdiri dari empat tahapan yang lazim yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari empat tahapan yang dilalui yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang saling berkaitan satu sama lain.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini adalah teknik statistik deskriptif. Teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran bercerita anak. Lembar observasi dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas kemampuan anak dalam kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita bergambar dalam bentuk foto kegiatan.

Untuk mengetahui apakah media buku cerita bergambar dapat meningkatkan

kemampuan bercerita anak, maka perlu adanya analisis data.. Analisa data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika hasil dari siklus 1 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah 14 anak. Jika hasil belajar anak belum mencapai $\geq 75\%$, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus 2 untuk membenahi kekurangan di siklus 1 hingga mencapai rata-rata $\geq 75\%$.

HASIL

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan sebelum diadakan penelitian dapat dikatakan bahwa kelompok A TK Bahrul ulum memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam kegiatan bercerita.

Upaya dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah peneliti melakukan kegiatan bercerita menggunakan media, dan media tersebut adalah media buku cerita bergambar, Dengan adanya buku cerita bergambar, anak akan mendengarkan cerita guru karena anak akan tertarik dengan gambar yang ada di buku cerita bergambar, jika anak tertarik dalam cerita yang dibacakan guru, maka anak akan mendengarkan cerita guru. Akibatnya kemampuan bercerita dan bicara anak akan berkembang dan anak menjadi aktif dalam pembelajaran bercerita.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang setiap siklus menggunakan 2 pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Oktober 2014 dengan hasil lembar observasi kemampuan anak mendapat skor 61,9% dan lembar observasi aktivitas anak mendapat skor 65,53% yang disimpulkan masih belum berhasil dan selanjutnya dilakukan pertemuan ke 2 yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Oktober 2014, dengan hasil lembar aktivitas anak mendapat skor 68,75%

dan lembar observasi kemampuan anak mendapat skor 65,4%. Hasil siklus 1 sudah baik tetapi masih belum memenuhi ketuntasan belajar anak karena belum mencapai rata-rata $\geq 75\%$ sehingga perlu di lakukan siklus ke-2.

Dalam siklus 2 juga dilaksanakn 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 siklus 2 dilaksanakn hari senin tanggal 20 Oktober 2014 dengan hasil observasi lembar aktivitas anak mendapat skor 75,17% dan lembar observasi kemampuan anak mendapat skor 75%, sedang siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Oktober 2014 dengan hasil akhir lembar observasi aktivitas anak mendapat skor 88,39% dan lembar observasi kemampuan anak mendapat skor 75,59%. Pada siklus 2 ini berjalan dengan baik proses pembelajaran bercerita dengan media buku cerita bergambar dan hasilnya sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ sehingga tidak perlu dilakukan lagi siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran siklus 1 masih banyak hal-hal yang harus dibenahi diantaranya tentang penyampaian cerita ke anak yang kurang jelas sehingga anak tidak tertarik dengan cerita yang dibacakan guru.

Pada siklus 1 kemampuan bercerita anak melalui buku cerita bergambar belum berhasil memenuhi rata-rata ketuntasan belajar anak yaitu $\geq 75\%$. Hal ini dilihat dari penilaian aktivitas anak siklus 1 pertemuan 1 mendapat skor 65% dan aktivitas kemampuan anak yang mendapat skor 61,9% dan penilaian aktivitas anak siklus 1 pertemuan 2 mendapat skor 68,7% dan aktivitas kemampuan anak pertemuan 2 mendapat skor 65,4% maka penelitian ini dikatakan belum berhasil karena skor yang diperoleh belum mencapai skor $\geq 75\%$. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Kegagalan pembelajaran pada siklus 1 dikarenakan dalam kegiatan bercerita yang dibacakan oleh guru, anak-anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, tetapi anak-anak tidak bisa menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru. Selain itu pada saat guru bercerita, anak-anak terlalu asyik melihat buku cerita bergambar yang dibawa guru sehingga anak tidak paham dengan cerita yang dibacakan guru.

Pada siklus 2 peneliti berusaha memperbaiki semua kegagalan yang terjadi di siklus 1 dengan cara menyampaikan cerita ke anak dengan jelas dan intonasi yang tepat sehingga anak tertarik dan mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Pada siklus 2 hasil pembelajaran bercerita melalui media buku cerita bergambar sudah mencapai rata-rata $\geq 75\%$. Hal ini dapat dilihat dari penilaian siklus 2 dimana lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan bercerita pertemuan 1 mendapat skor 75,17% dan pertemuan 2 mendapat skor 88,39%. Sedangkan penilaian lembar observasi kemampuan anak dalam kegiatan bercerita melalui media buku cerita bergambar siklus 2 pertemuan 1 mendapat skor 75% dan pertemuan 2 mendapat skor 75,59%. Hasil peilaian siklus 2 sudah mencapai rata-rata $\geq 75\%$ sehingga dapat dikatakan penelitian berhasil dan sudah mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang sedang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar pada kelompok A TK Bahrul Ulum Pandaan menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Pada siklus 1 hasil penilaian aktivitas anak dan aktivitas kemampuan anak belum mencapai ketuntasan belajar karena skor yang

diperoleh siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mencapai $\geq 75\%$ sehingga akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya atau siklus 2. Dari hasil observasi antara siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan pada lembar aktivitas anak dan lembar kemampuan anak dalam kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar. Pada siklus 1 lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan bercerita pertemuan 1 mendapat skor 65,53% dan pertemuan 2 mendapat skor 68,75%. Sedangkan lembar observasi aktivitas anak siklus 2 pertemuan 1 mendapat skor 75,17% dan pertemuan 2 mendapat skor 88,39%.

Untuk lembar observasi anak dalam kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar siklus 1 pertemuan 1 mendapat skor 61,9% dan pertemuan 2 mendapat skor 65,4%. Lembar observasi kemampuan anak dalam kegiatan bercerita melalui media buku cerita bergambar siklus 2 pertemuan 1 mendapat skor 75% dan pertemuan 2 mendapat skor 75,59%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan penelitian ini sudah tuntas karena sudah mencapai skor 75% dan tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media buku cerita bergambar di kelompok A TK Bahrul Ulum Pandaan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak disarankan agar pada saat membacakan cerita ke anak harus menggunakan intonasi yang benar sehingga anak tertarik dengan cerita yang dibacakan guru dan dapat memahami cerita guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

